

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tercapainya kemampuan sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu tujuan pembangunan kesehatan. Agar tujuan pembangunan bidang kesehatan tersebut dapat terwujud, diperlukan suatu tatanan yang mencerminkan upaya bangsa Indonesia dalam meningkatkan derajat kesehatan yang optimal dan sebagai perwujudan upaya tersebut dibentuk sistem kesehatan nasional. Penyakit menular masih merupakan masalah, sementara penyakit degeneratif juga muncul sebagai masalah (Fera, 2019). Imunisasi adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya mencegah penyakit menular pada bayi dan balita, dengan melakukan imunisasi terhadap anak atau balita, maka imunitas anak semakin meningkat dan mengurangi penyebaran infeksi (Ranuh dkk, 2011).

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu. Imunisasi dapat mencegah kematian setiap tahun di semua kelompok umur akibat difteri, tetanus, pertusis, dan campak. Imunisasi bisa mencegah sekitar 2 sampai 3 juta kematian setiap tahun. Namun, sekitar 19,4 juta bayi di dunia masih melewatkan imunisasi dasar lengkap. Cakupan imunisasi global stagnan di angka 86% tanpa adanya perubahan yang signifikan selama

beberapa tahun terakhir. Sekitar 60% bayi tersebut berasal dari 10 negara, salah satunya Indonesia (Qomaruddin, 2020).

Program imunisasi merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita. Hal ini dilaksanakan untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio, dan campak. Oleh karena itu, perlindungan awal melalui pemberian imunisasi untuk anak usia kurang dari satu tahun sangat penting (Dwiana, 2018)

Dampak jika tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah timbulnya angka kesakitan dan kematian akibat terserang tuberkulosis, poliomyelitis, campak, hepatitis b, difteri pertussis dan tetanus neonatorum (Budhi, 2017). Menurut WHO (2014) pada saat membahas masalah anak pada tahun 2013, banyak Negara yang gagal mendapatkan imunisasi lengkap. Negara Afrika Barat dan Asia tidak berhasil dengan cakupan rata-rata imunisasi, hanya sekitar 53 % selama lebih dari satu Dasawarsa. Setiap tahun lebih 1,4 juta anak meninggal karena berbagai penyakit yang sesungguhnya dapat dicegah dengan imunisasi. Hal ini disebabkan karena pemberian imunisasi pada anak belum mengalami kemajuan, sehingga terdapat hampir 24 juta atau hampir 20% dari bayi lahir setiap tahunnya di seluruh dunia yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap (Sandi, 2015).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2017, diperkirakan 19,9 juta bayi di seluruh dunia tidak tercapai dengan layanan imunisasi rutin seperti 3 dosis vaksin DTP. Sekitar 60% dari anak-anak ini tinggal di 10 negara termasuk Indonesia. Data Indonesia, persentase desa per

kelurahan UCI belum menunjukkan perkembangan yang bermakna. Capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 86,54%. Sedangkan pada tahun 2016 cakupan imunisasi lengkap menurun menjadi 81,2% Angka ini belum mencapai target Renstra pada tahun 2015 yang sebesar 91%. Sedangkan menurut provinsi pada tahun 2015 terdapat tiga provinsi yang memiliki capaian tertinggi yaitu DI Yogyakarta, DKI Jakarta dan Jawa Tengah sebesar 100%.

Menurut Kemenkes RI (2019) data cakupan imunisasi di provinsi Riau diperoleh hasil yaitu sebesar 59,7%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar diperoleh bahwa cakupan Imunisasi dasar di Puskesmas Salo pada tahun tahun 2017 yaitu 74,5%, pada tahun 2018 yaitu 77,1% dan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 76,7% dan hal ini jauh dibawah target indikator cakupan imunisasi yaitu 90%. Sedangkan data tahun 2020 jumlah anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Salo adalah 114 orang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yaitu pengetahuan, dukungan keluarga dan jarak rumah ke fasilitas kesehatan. Pengetahuan ibu adalah sebagai salah satu faktor yang mempermudah (*predisposing factor*) terhadap terjadinya perubahan sikap khususnya mengimunitasikan anak. Ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya, sebaliknya ibu dengan tingkat pengetahuan rendah tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya (Wati, 2015).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk kelengkapan imunisasi karena dukungan keluarga akan mendorong orang tua untuk melakukan imunisasi yang dapat memproteksi anak-anak atau orang dewasa untuk melawan penyakit infeksi yang berbahaya. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan informasi, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional atau empati (Setiadi, 2016).

Jarak tempat rumah dengan lokasi pemberian imunisasi dasar pada bayi akan membuat orang enggan untuk mendatangi tempat posyandu. Jauhnya tempat pelayanan kesehatan akan membuat seseorang untuk berfikir dan memutuskan tidak datang mengunjungi pelayanan kesehatan (Prayoga, 2014).

Berdasarkan survey pendahuluan tanggal 07 Agustus 2020 diketahui bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi tidak tercapai. Berdasarkan wawancara dengan 10 Ibu di posyandu menyatakan bahwa tidak mengetahui manfaat, waktu pemberian, dan jenis dari masing-masing imunisasi yang diberikan kepada. Ibu juga tidak mendapat dukungan dari keluarga tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi karena imunisasi yang diberikan kepada bayinya karena keluarga menganggap vaksin imunisasi pada bayi adalah palsu karena jarang menghadiri penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan jarak antara rumah ke posyandu jauh dari pelayanan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Salo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Salo Kabupaten Kampar?.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Salo Kabupaten Kampar.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, dukungan keluarga, jarak dan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Salo Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Salo Kabupaten Kampar..
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Salo Kabupaten Kampar..
4. Untuk mengetahui hubungan jarak tempat tinggal dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Salo Kabupaten Kampar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan, pengembangan dan kebijakan dalam pengambilan tindakan di Puskesmas yang bersangkutan untuk mencapai UCI 100% dan terutama bagi desa yang UCI (*Universal Child Immunization*) belum mencapai standar.

1.4.2 Bagi STIKes Al-Insyirah Pekanbaru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan untuk teori serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan bacaan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa khususnya jurusan kebidanan tentang pengaruh imunisasi dasar lengkap.

1.4.3 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada responden tentang manfaat dari program imunisasi untuk selanjutnya dapat berperan aktif dalam mensukseskan program imunisasi.

1.4.4 Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi pengembangan ilmu kesehatan khususnya yang terkait dengan imunisasi dasar pada bayi.

1.5 Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Muzaroh (2014)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi	Metode penelitian ini adalah analitik dengan rancangan <i>case control</i> .	Variabel yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar adalah tingkat pendidikan (<i>p value</i> = 0,008, pengetahuan

		Dasar pada Bayi di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga.	Variabel yang diteliti adalah pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan dukungan keluarga	ibu (<i>p value</i> = 0,004, pekerjaan ibu (<i>p value</i> = 0,0001, dan dukungan anggota keluarga <i>p value</i> = 0,003
2	Rijanti (2016)	Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah	Jenis Penelitian observasional analitik dan pendekatan cross sectional. Variabel yang diteliti adalah pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan, status pekerjaan, tingkat pengetahuan dengan <i>p value</i> < 0,05.
3	Husnida (2018)	Hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas rangkasbitung desa cijoro lebak	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan kuesioner. Variabel yang diteliti adalah dukungan keluarga	Jumlah ibu dengan status imunisasi yang tidak lengkap. Dari hasil uji bivariat didapatkan didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dengan nilai OR 6.67.
4	Supardi (2013)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak serta pengelolaan vaksin di Puskesmas dan Posyandu Kecamatan X Kota Depo	Penelitian menggunakan desain cross-sectional Variabel yang diteliti adalah umur, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan	Faktor karakteristik orang tua (umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan) dan ketersediaan vaksin berhubungan bermakna dengan kelengkapan imunisasi dasar

5	Raharjo (2012)	Hubungan pengetahuan, usia dan pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar bayi di Desa Japanan	Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan rancangan case control.	Ada hubungan antara pengetahuan ibu ($p = 0,02$), pekerjaan ($p=0,04$). Umur ($p = 0,03$)
---	-------------------	---	---	---
